JEBRA:
Jurnal Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata
https://jebra.pinuspublishing.id
Email: admin@pinuspublishing.id

Bulan Juni Tahun 2026
Volume 2, Nomor 2
ISSN:3063-914X
Pp: 49-57

KREATIVITAS DAN KOLABORASI: MEMBANGUN JARINGAN EKONOMI KREATIF YANG INKLUSIF DI ERA GLOBALISASI

Mahda Aliyah
Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email Korespondensi: mahdaa03@gmail.com

Abstract
The creative economy has become a crucial sector driving economic growth in the era of globalization. Creativity and collaboration are key elements in generating innovation, strengthening networks, and expanding market opportunities, both locally and globally. This article discusses the role of creativity in generating new products, services, and business models, the importance of collaboration between creative entrepreneurs across sectors, and the use of technology to expand networks. Through literature review and analysis of various cases, this research demonstrates how creativity drives innovation that not only strengthens competitiveness but also preserves local culture. Collaboration has been proven to create synergies that accelerate the growth of the creative economy, while digital technology is a crucial tool for expanding market access and strengthening connections between creative actors. Creative communities play a crucial role as a platform for the exchange of ideas and mutual support. In conclusion, the creative economy is not only a pillar of the modern economy but also a space for promoting social and cultural sustainability. Cross-sector synergy, supportive policies, and optimal use of technology are needed to strengthen the creative economy's contribution to sustainable development.

Key Words: Creative Economy, Creativity, Collaboration.

Abstrak
Ekonomi kreatif telah menjadi sektor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di era globalisasi. Kreativitas dan kolaborasi menjadi elemen utama dalam menciptakan inovasi, memperkuat jaringan, dan memperluas peluang pasar, baik di tingkat lokal maupun global. Artikel ini membahas peran kreativitas dalam menghasilkan produk, jasa, dan model bisnis baru, pentingnya kolaborasi antar pelaku usaha kreatif, lintas sektor, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas jaringan. Melalui studi literatur dan analisis berbagai kasus, penelitian ini menunjukkan bagaimana kreativitas mendorong inovasi yang tidak hanya memperkuat daya saing tetapi juga melestarikan budaya lokal. Kolaborasi terbukti mampu menciptakan sinergi yang mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif, sementara teknologi digital menjadi alat penting untuk memperluas akses pasar dan memperkuat koneksi antar pelaku kreatif. Komunitas kreatif memainkan peran penting sebagai wadah pertukaran ide dan dukungan bersama. Kesimpulannya, ekonomi kreatif tidak hanya menjadi pilar ekonomi modern tetapi juga ruang untuk mendorong keberlanjutan sosial dan budaya. Diperlukan sinergi lintas sektor, kebijakan yang mendukung, dan pemanfaatan teknologi secara maksimal untuk memperkuat kontribusi ekonomi kreatif dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kreativitas, Kolaborasi**.**

Bulan Juni Tahun 2026
Volume 2, Nomor 2
ISSN:3063-914X
Pp: 49-57

Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Di tengah dinamika ini, ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang semakin penting untuk dikembangkan. Ekonomi kreatif menawarkan peluang besar untuk memanfaatkan ide-ide baru, inovasi, dan kreativitas sebagai motor penggerak utama pembangunan ekonomi. Sektor ini mampu menciptakan nilai tambah tinggi, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Hasan, 2018). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan ekonomi kreatif yang melibatkan semua pihak, tanpa terkecuali, sehingga mampu menciptakan manfaat yang merata.

Salah satu elemen kunci dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah kreativitas. Kemampuan untuk berpikir di luar batasan yang ada memungkinkan munculnya inovasi baru yang dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam ekonomi kreatif, kreativitas bukan hanya menjadi alat untuk menghasilkan produk atau jasa baru, tetapi juga menjadi dasar untuk menciptakan strategi yang relevan dengan kebutuhan pasar global yang terus berkembang. Di sisi lain, kolaborasi menjadi elemen penting lainnya. Dalam lingkungan yang saling terkoneksi seperti saat ini, kolaborasi memungkinkan berbagai pihak dengan latar belakang, keahlian, dan sumber daya berbeda untuk bekerjasama. Kolaborasi ini mampu mendorong sinergi yang tidak hanya menguatkan potensi lokal, tetapi juga memperluas jangkauan internasional.

Kreativitas dan kolaborasi tidak hanya menjadi fondasi dalam membangun ekonomi kreatif, tetapi juga menjadi alat yang ampuh untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul, seperti ketimpangan akses terhadap sumber daya dan peluang. Dengan memadukan keduanya, berbagai sektor ekonomi kreatif dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menciptakan inovasi yang relevan. Di era globalisasi, kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan menjadi sangat penting. Kreativitas memberikan kebebasan untuk menjelajahi potensi kolaborasi baru, membantu sementara memperkuat kapasitas untuk bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi.

Melalui pengembangan jaringan yang menghubungkan pelaku ekonomi kreatif, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, berbagai ide dan inovasi dapat berkembang dengan lebih cepat. Upaya ini membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, komunitas, hingga individu. Sinergi yang terbangun diharapkan tidak hanya mampu memperkuat daya saing sektor ekonomi kreatif di kancah global, tetapi juga menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Kombinasi antara kreativitas dan kolaborasi menjadi kunci untuk mewujudkan ekonomi kreatif yang mampu menghadapi tantangan era globalisasi sekaligus memberikan manfaat nyata bagi seluruh masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, khususnya dalam konteks

Bulan Juni Tahun 2026
Volume 2, Nomor 2
ISSN:3063-914X
Pp: 49-57

kreativitas dan kolaborasi. Data yang digunakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, serta sumber-sumber kredibel lainnya yang membahas konsep ekonomi kreatif, inovasi, dan kerjasama lintas sektor. Pendekatan ini memperoleh bertujuan pemahaman untuk mendalam mengenai teori, konsep, serta praktik yang telah diterapkan di berbagai wilayah atau negara. Analisis literatur dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai pandangan ahli serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan pentingnya kreativitas dan kolaborasi dalam membangun jaringan ekonomi kreatif yang inklusif di era globalisasi. Proses ini juga membantu mengidentifikasi celah penelitian serta peluang untuk menawarkan perspektif baru yang relevan dengan perkembangan ekonomi kreatif di masa kini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang berbasis pada ide, kreativitas, dan inovasi yang menghasilkan produk atau jasa dengan nilai tambah tinggi. Konsep ini menekankan pentingnya sumber daya manusia sebagai penggerak utama, menggantikan dominasi sumber daya alam atau modal fisik yang selama ini menjadi landasan perekonomian tradisional. Dalam ekonomi kreatif, kreativitas menjadi fondasi yang mampu mengubah gagasan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, baik dalam bentuk seni, desain, teknologi, hingga budaya. Sektor ini tidak hanya mencakup hiburan atau seni, tetapi juga meliputi berbagai industri seperti kuliner, fesyen, periklanan, penerbitan, hingga aplikasi digital yang terus berkembang pesat.

Sebagai penggerak ekonomi modern, ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing suatu negara di kancah global. Inovasi yang lahir dari kreativitas mampu memberikan solusi baru terhadap kebutuhan pasar yang semakin dinamis (Purnomo, 2016). Dengan memanfaatkan potensi lokal, ekonomi kreatif juga dapat memperkuat identitas budaya sekaligus menjadi daya tarik bagi pasar internasional. Misalnya, produk-produk berbasis kearifan lokal seperti kerajinan tangan, kuliner khas, atau karya seni tradisional dapat dipasarkan secara global melalui platform digital, memberikan dampak positif perekonomian daerah dan nasional.

Globalisasi membawa dampak besar bagi perkembangan ekonomi kreatif. Di satu sisi, globalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap pasar internasional, teknologi, dan jaringan kolaborasi lintas negara. Pelaku ekonomi kreatif dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar, mempromosikan produk, serta membangun koneksi dengan mitra bisnis di berbagai belahan dunia. Selain itu, globalisasi juga memungkinkan pertukaran ide dan budaya, yang sering kali menjadi inspirasi bagi inovasi baru. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan yang tidak kecil. Persaingan menjadi lebih ketat, terutama dengan masuknya produk-produk dari negara lain yang mungkin memiliki teknologi atau modal lebih unggul. Pelaku ekonomi kreatif juga harus menghadapi tekanan untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar, perubahan serta tren, tuntutan keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian konsumen global.

Di tengah tantangan tersebut, kemampuan untuk berinovasi menjadi kunci keberhasilan ekonomi kreatif. Inovasi ini tidak hanya berkaitan dengan produk atau jasa, tetapi juga mencakup cara produksi, pemasaran, dan distribusi yang lebih efisien dan relevan dengan

kebutuhan pasar. Di era digital, platform online seperti media sosial dan e-commerce menjadi alat penting untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif, memberikan akses yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk bersaing di pasar global (Pangestu, 2008). Sementara itu, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas kreatif, menjadi faktor penentu dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.

Pentingnya ekonomi kreatif juga tercermin dari kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi global. Berbagai negara mulai menyadari bahwa sektor ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memiliki dampak sosial yang pemberdayaan signifikan, komunitas, seperti pelestarian budaya, dan penciptaan masyarakat yang lebih inovatif. Dengan memanfaatkan kreativitas sebagai sumber daya utama, ekonomi kreatif tidak hanya mampu menjawab tantangan zaman, tetapi juga menawarkan solusi untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

Kreativitas memegang peran sentral dalam ekonomi kreatif, karena menjadi dasar terciptanya inovasi yang mampu menjawab kebutuhan pasar dengan cara yang segar dan unik. Kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan memungkinkan munculnya produk, jasa, dan model bisnis baru yang tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki daya saing tinggi. Dalam menciptakan produk, memungkinkan eksplorasi kreativitas terhadap material, teknologi, atau pendekatan yang tidak lazim. Sebagai contoh, fesyen berbasis bahan daur ulang kini menjadi tren yang tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga menciptakan nilai estetika baru yang menarik konsumen. Dalam bidang jasa, kreativitas menghadirkan pengalaman yang lebih personal, seperti konsep coworking space yang dirancang untuk mendorong kolaborasi dan produktivitas. Di sisi lain, model bisnis kreatif seperti keanggotaan berlangganan untuk konten digital atau layanan streaming telah mengubah cara konsumen mengakses produk dan jasa, sekaligus memberikan keuntungan yang lebih stabil bagi pelaku usaha.

Keberhasilan bisnis kreatif yang berbasis ide dan inovasi dapat dilihat dari banyak studi kasus di berbagai sektor. Misalnya, Gojek sebagai perusahaan rintisan di Indonesia telah memanfaatkan kreativitas untuk kebutuhan mengintegrasikan transportasi, pengantaran makanan, hingga layanan pembayaran digital dalam satu platform. Ide sederhana yang berangkat dari kebutuhan harian masyarakat ini berkembang menjadi solusi besar yang tidak hanya mempermudah kehidupan pengguna, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi jutaan mitra (Wahyuningsih dan Satriani, 2019). Di tingkat global, perusahaan seperti Pixar berhasil menggabungkan seni dan teknologi untuk menciptakan film animasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membawa pesan mendalam. Kombinasi antara cerita yang kuat dan teknologi animasi canggih menjadi bukti bagaimana kreativitas dapat menghasilkan inovasi yang revolusioner.

Peran individu kreatif, seperti seniman, desainer, dan inovator, menjadi penggerak utama dalam sektor ekonomi kreatif. Mereka adalah pencipta ide-ide baru yang mampu menginspirasi, memecahkan masalah, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Seorang desainer, misalnya, tidak hanya menciptakan produk yang estetis, tetapi juga fungsional dan relevan dengan kebutuhan pengguna (Amsari et al, 2023). Seniman

Bulan Juni Tahun 2026
Volume 2, Nomor 2
ISSN:3063-914X
Pp: 49-57

memberikan dimensi emosional dan budaya dalam karya mereka, yang sering kali menjadi daya tarik utama dalam industri seperti musik, film, atau seni visual. Inovator, di sisi lain, merancang teknologi atau mempercepat metode baru yang proses produksi, meningkatkan efisiensi, atau menciptakan pengalaman pengguna yang lebih baik.

Individu kreatif tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan ekosistem yang memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide. Dalam ekosistem seperti ini, kreativitas menjadi kekuatan kolektif yang mampu mendorong inovasi lintas sektor. Teknologi digital telah memberikan ruang bagi individu kreatif untuk menampilkan karya mereka kepada audiens yang lebih luas, sekaligus membuka peluang untuk kolaborasi global. Misalnya, seorang ilustrator lokal dapat bekerja sama dengan perusahaan internasional melalui platform digital, menghasilkan karya yang memiliki dampak luas.

Kreativitas dalam ekonomi kreatif juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Melalui karya-karya yang diinspirasi oleh tradisi, seniman dan pelaku kreatif lainnya mampu menghadirkan wajah baru dari warisan budaya yang relevan dengan generasi saat ini. Dengan terus mendorong kreativitas, sektor ekonomi kreatif tidak hanya menjadi mesin pertumbuhan ekonomi, tetapi juga ruang di mana ide-ide besar lahir dan berkembang, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat luas.

Kolaborasi menjadi kunci utama dalam menggerakkan dan memperkuat ekonomi kreatif di tengah persaingan global yang semakin dinamis. Di antara pelaku usaha kreatif, kolaborasi memungkinkan berbagi sumber daya, ide, dan pengetahuan yang tidak hanya memperkaya inovasi tetapi juga menciptakan peluang baru. Misalnya, sebuah studio desain grafis dapat bekerja sama dengan produsen lokal untuk mengembangkan kemasan produk yang menarik, meningkatkan daya tarik pasar dan memperkuat identitas merek. Dengan saling melengkapi keahlian dan aset, pelaku usaha kreatif mampu menghasilkan karya yang lebih berkualitas, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Di tingkat yang lebih luas, kolaborasi lintas sektor membawa dampak yang jauh lebih signifikan. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa regulasi yang mempermudah pelaku usaha kreatif untuk berkembang, sementara sektor swasta menyediakan investasi dan akses pasar yang lebih besar (Marlinah, 2017). Di sisi lain, komunitas kreatif menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan membangun jaringan, sedangkan lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mencetak talenta baru yang siap terjun ke dunia kreatif. Sebagai contoh, program inkubasi bisnis yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, dan investor swasta telah terbukti mampu melahirkan banyak startup kreatif yang inovatif. Kolaborasi semacam ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi tetapi juga mengembangkan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

Kemitraan internasional juga memberikan peluang besar bagi ekonomi kreatif lokal untuk menembus pasar global. Melalui kerja sama dengan pihak asing, pelaku kreatif lokal dapat belajar dari teknologi, metode, atau strategi yang telah terbukti berhasil di negara lain. Salah satu contoh keberhasilan adalah industri kerajinan tangan di Bali yang menjalin kemitraan

Bulan Juni Tahun 2026
Volume 2, Nomor 2
ISSN:3063-914X
Pp: 49-57

dengan perusahaan desain dari Eropa. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga membantu memasarkan kerajinan lokal ke pasar internasional dengan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, festival budaya dan seni yang melibatkan seniman dari berbagai negara memberikan panggung untuk mempromosikan karya lokal sekaligus membuka peluang kolaborasi lintas budaya.

Kolaborasi dalam ekonomi kreatif juga semakin diperkuat oleh kehadiran teknologi digital yang memudahkan komunikasi dan kerja sama antar pelaku dari berbagai belahan dunia. Platform seperti media sosial dan marketplace kreatif memungkinkan desainer, seniman, atau pengembang aplikasi untuk terhubung dengan mitra atau pelanggan potensial di luar negeri. Teknologi ini membuka peluang besar bagi pelaku kreatif kecil sekalipun untuk bersaing di kancah global tanpa harus memiliki modal besar. Dalam proses ini, kolaborasi menjadi alat untuk memperluas jaringan dan memperkuat posisi di pasar internasional.

Dalam semua bentuknya, kolaborasi tidak hanya menciptakan nilai tambah tetapi juga membangun solidaritas di antara pelaku ekonomi kreatif. Dengan saling mendukung dan berbagi, berbagai sektor yang terlibat dapat tumbuh bersama, menciptakan ekosistem yang kuat dan berkelanjutan. Semangat kolaborasi inilah yang menjadikan ekonomi kreatif lebih dari sekadar penghasil keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai wahana untuk memupuk inovasi, keberagaman, dan keberlanjutan di tengah tantangan globalisasi.

Pengembangan jaringan ekonomi kreatif menjadi langkah penting dalam memperkuat kolaborasi, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing pelaku kreatif di berbagai tingkat. Di tingkat lokal, membangun jaringan antar pelaku kreatif dapat dimulai dengan menciptakan ruangruang pertemuan seperti pameran, bazar, atau lokakarya yang mempertemukan seniman, desainer, pengusaha, dan komunitas (Riswanto et al, 2023). Interaksi ini memungkinkan berbagi ide, pengalaman, dan potensi kolaborasi yang bisa menghasilkan karya baru. Di tingkat nasional, pemerintah dan organisasi terkait dapat memfasilitasi pembentukan asosiasi atau jaringan nasional yang menghubungkan pelaku kreatif dari berbagai daerah. Ini membantu mendistribusikan pengetahuan, mengurangi kesenjangan akses, serta memperkuat promosi produk kreatif ke pasar domestik yang lebih luas. Pada skala global, jaringan internasional dapat dibangun melalui partisipasi dalam festival, pameran, atau kolaborasi lintas budaya yang membuka peluang bagi produk lokal untuk bersaing di kancah internasional.

Teknologi berperan besar dalam memperluas jaringan ekonomi kreatif. Platform digital seperti marketplace, aplikasi kreatif, dan media sosial memberikan akses tanpa batas bagi pelaku kreatif untuk memasarkan produk, menjalin hubungan dengan mitra bisnis, atau mempromosikan karya mereka ke audiens global. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Pinterest, misalnya, tidak hanya menjadi alat promosi tetapi juga tempat eksplorasi ide dan inspirasi baru. Marketplace seperti Etsy atau Tokopedia memungkinkan pengrajin lokal menjual produk mereka kepada pelanggan di seluruh dunia dengan mudah. Teknologi juga memungkinkan kolaborasi jarak jauh melalui alat komunikasi digital seperti Zoom atau Slack, sehingga pelaku kreatif dari berbagai negara dapat bekerja sama tanpa hambatan geografis. Inovasi teknologi terus memberikan peluang baru untuk mempercepat pertumbuhan dan memperkuat jaringan ekonomi kreatif.

Bulan Juni Tahun 2026
Volume 2, Nomor 2
ISSN:3063-914X
Pp: 49-57

Komunitas kreatif menjadi elemen penting dalam mendukung pengembangan jaringan ini. Komunitas adalah tempat di mana pelaku kreatif dapat merasa didukung, menemukan inspirasi, dan membangun hubungan yang bermakna. Dalam komunitas, pelaku kreatif dapat berbagi pengetahuan, berbagi sumber daya, hingga saling mempromosikan karya masing-masing. Selain itu, komunitas juga berfungsi sebagai platform untuk memperjuangkan kepentingan bersama, seperti akses terhadap pembiayaan, perlindungan hak kekayaan intelektual, atau penguatan regulasi yang mendukung ekonomi kreatif (Riswanto et al, 2024). Misalnya, komunitas film independen dapat bekerja sama untuk memproduksi film, mengajukan pendanaan kolektif, hingga mendistribusikan karya mereka melalui festival atau platform digital. Dalam proses ini, komunitas menjadi motor penggerak utama yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pengembangan ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

Dengan strategi yang tepat, teknologi yang mendukung, dan komunitas yang kuat, jaringan ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk tumbuh dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hubungan yang terbangun di antara pelaku kreatif tidak hanya memperkuat daya saing, tetapi juga menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Dalam ekosistem ini, ide-ide baru dapat berkembang, produk kreatif dapat menjangkau pasar yang lebih luas, dan pelaku kreatif dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih percaya diri. Pengembangan jaringan ekonomi kreatif bukan hanya soal memperluas pasar, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang bermakna, di mana semua pihak dapat tumbuh bersama dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan ekonomi dan sosial.

Kesimpulan

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di era globalisasi. Kreativitas dan kolaborasi menjadi elemen utama dalam menciptakan inovasi, membangun jaringan, dan memperluas peluang di pasar lokal maupun global. Dengan dukungan teknologi, kolaborasi lintas sektor, serta penguatan komunitas kreatif, ekonomi kreatif tidak hanya mampu menciptakan nilai tambah ekonomi tetapi juga melestarikan budaya, memberdayakan masyarakat, dan menghadirkan solusi untuk tantangan masa depan. Sektor ini menjadi mesin penggerak yang berkelanjutan, memadukan ide, inovasi, dan kerja sama untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat luas.

Untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, pelaku usaha, komunitas kreatif, dan lembaga pendidikan. Pemerintah dapat memperkuat kebijakan yang mendukung perlindungan hak kekayaan intelektual, mempermudah akses pendanaan, serta menyediakan fasilitas yang mendukung inovasi. Pelaku kreatif perlu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk memperluas jaringan dan menjangkau pasar global. Selain itu, kolaborasi lintas sektor perlu terus ditingkatkan melalui program pelatihan, inkubasi, dan kolaborasi internasional agar ekonomi kreatif semakin kompetitif dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial.

Saran

Bulan Juni Tahun 2026
Volume 2, Nomor 2
ISSN:3063-914X
Pp: 49-57

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis empiris dengan metode kuantitatif untuk mengukur dampak kreativitas dan kolaborasi terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia, termasuk studi kasus spesifik seperti industri kerajinan Bali atau startup digital seperti Gojek. Integrasi data primer dari survei pelaku usaha kreatif lintas daerah akan memperkaya pemahaman tentang sinergi lintas sektor di era digital. Hambatan utama meliputi ketimpangan akses terhadap sumber daya seperti pendanaan dan teknologi bagi pelaku kreatif skala kecil, serta persaingan ketat dari produk impor di pasar global. Permasalahan lain adalah kurangnya perlindungan hak kekayaan intelektual dan regulasi yang belum optimal, yang dapat menghambat inovasi dan kolaborasi berkelanjutan. Volatilitas tren pasar global juga berpotensi memengaruhi keberlanjutan jaringan ekonomi kreatif.

Daftar Pustaka

Amsari, S., Sy, S. E., & Anggara, M. E. W. (2023). *Ekonomi kreatif*. UMSU Press.

Budi, M. S., Ramadhani, S., & Barus, E. E. (2023). Indonesian creative economy 2025: Creative industries MSMEs competitiveness strategy towards international markets through SOAR analysis. *Journal of Indonesian Applied Economics, 11*(1). https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2023.011.01.2

Fadilla, M. I., Hariyanti, D., & Putri, F. N. (2024). Contribution of creative economy and tourism to inclusive economic development in Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 4*(3), 181–198. https://doi.org/10.23969/jrie.v4i3.148

Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1*(1), 81–86.

Khumair, M., & Yazid, M. (2025). Analisis peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat lokal: Studi literatur kualitatif terhadap perkembangan industri kreatif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia, 3*(3). https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki/article/view/115

Larasati, M. N. P., & Taftazani, T. A. (2024). KITA (Komunitas Inklusif Terbuka Aktif): Sinergi teknologi digital dan kolaborasi ekonomi kreatif untuk mewujudkan inklusivitas pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis, 4*(2).

Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala: Jurnal Humaniora, 17*(2), 258–265.

Pangestu, M. E. (2008). *Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan RI.

Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.

Radja, I. G. S., & Sunjaya, L. R. (2023). Pembangunan ekowisata melalui konsep ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan, 1*(2). https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.202

Rahman, I., & Hakim, L. M. (2023). Development of creative economy based on local wisdom in the era of digital transformation through inclusive education and village community empowerment in Bantul Regency, Yogyakarta. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship, 6*(2). https://doi.org/10.54268/baskara.v6i2.21629

Riswanto, A., Supriatna, E., Killa, M. F., Zalogo, E. F., Raysharie, P. I., Apriyanto, A., Sihura, H. K., & Soares, L. (2024). *Buku ajar ekonomi kreatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., & Hikmah, A. N. (2023). *Ekonomi kreatif: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Siladana, I. G. K., & Sudira, P. (2024). Implementation of creative economy entrepreneurial character development through the culture of sustainable development and vocational stakeholders partnership. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 9*(2). https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24354

Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 8*(2), 195–205.